

**STRATEGI PEMENANGAN PETAHANA
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
SIDOARJO 2015**

(Saiful Illah – Nur Ahmad Syaifudin)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu Politik**



Oleh:

Muchammad Hadiq Abrori

NIM. I71215031

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Muchammad Hadiq Abrori

NIM : I71215031

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Strategi Pemenangan Petahana Dalam Pemilihan Kepala Daerah
Kabupaten Sidoarjo 2015 (Saiful Illah – Nur Ahmad Syaifudin)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apanpun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juni 2019

Yang menyatakan



Muchammad Hadiq Abrori
NIM. I71215031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muchammad Hadiq Abrori

NIM : I71215031

Program Studi : Ilmu Politik

yang berjudul: “**STRATEGI PEMENANGAN PETAHANA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SIDOARJO 2015 (Saiful Illah – Nur Ahmad Syaifudin)**”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar S. Sos dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 15 Mei 2019
Pembimbing



Moh. Ilyas Rolis, S. Ag., M.Si
NIP. 197704182011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muchammad Hadiq Abrori dengan judul: “Strategi Pemenangan Petahana Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo 2015 (Saiful Illah – Nur Ahmad Syaifudin)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 July 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



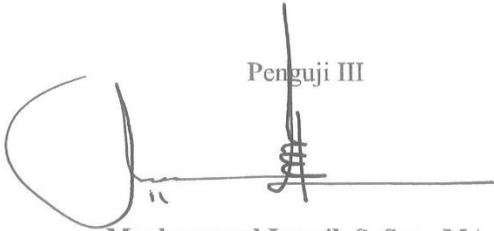
Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP. 19770418201101007

Penguji II



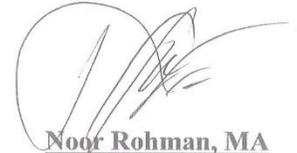
Zaky Ismail, M.Si
NIP.1982123022011011007

Penguji III



Muchammad Ismail, S. Sos., MA
NIP. 198005032009121003

Penguji IV



Noor Rohman, MA
NIP.198510192015031001

Surabaya, 5 Agustus 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUCHAMMAD HADIQ ABRORI
NIM : 171215031
Fakultas/Jurusan : FISIP / ILMU POLITIK
E-mail address : hadiqabrori96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI PEMENANGAN PETAHANA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH

KABUPATEN SIDOARJO 2015 (Saiful Illah – Nur Ahmad Syaifudin)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(M. Hadiq Abrori)

Dalam politik, strategi marketing politik dapat dipercaya oleh para partai politik untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Tak terkecuali pasangan *incumbent* calon Bupati Saiful Illah – Nur Ahmad Syaifudin yang maju dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015. Yang sebelumnya menjabat pada periode 2010-2015. Pasangan *incumbent* mempunyai keunggulan seperti popularitas, citra, penguasaan opini di masyarakat serta penguasaan opini yang ada di media massa, dan persiapan *finansial*, serta pemahaman karakteristik pemilih jikalau dibandingkan dengan pasangan *non- incumbent*.

Mencalonkan diri sebagai pasangan *incumbent* yang hampir dipastikan bisa memenangkan pilkada, pasangan Saiful Illah-Nur Ahmad Syaifudin bukan berarti tidak melakukan strategi marketing politik untuk memperoleh simpati dari masyarakat agar mendapatkan kemenangan. Mengingat bahwasannya lawan pada pilkada saat itu adalah Hadi Sutjipto wakil Bupati pada tahun 2010 yang mencalonkan diri sebagai bupati pada tahun 2015, dan secara tidak langsung telah terjadi perpecahan kelompok pendukung di antara keduanya. Perpecahan pendukung tersebut telah menjadi tantangan bagi tim sukses pasangan Saiful Illah-Nur Ahmad untuk melakukan strategi pemenangan marketing politik dengan baik.

Pada Pilkada 2010 strategi yang digunakan Saiful Illah yaitu lemim memperkenalkan citra untuk meningkatkan elektabilitas, sedangkan pada Pilkada 2015 lebih memperkenankan program kerja serta visi dan misi kepada masyarakat

yang mempunyai prosentase kemenangan yang diperoleh pasangan Puji Astuti dan Fitriyah.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam faktor konteks pemenangan pasangan calon Puji Astuti dan Fitriyah dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ngawi tahun 2012 adalah jaringan politik, kinerja Tim Pemenangan, platform partai serta pencitraan.

Namun, yang membedakan secara detail penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah terletak pada strategi marketing politik yang tidak hanya memenangkan calon kandidat kepala daerah namun juga menjelaskan secara detail tentang metode marketing politik melalui fungsi-fungsi marketing politik, persiapan sumber daya dan instrument marketing politik, serta menjalankan sistematika perencanaan konseptual dari Peter Schroder.

2. Jurnal oleh, Arifin Lerah, STRATEGI INCUMBENT DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN SITARO TAHUN 2013

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil riset peneliti, pasangan Toni Supit dan Sisca Salindeho lebih aktif menggunakan media masa seperti koran untuk media iklan dalam berpolitik. Selain itu melalui baliho-baliho yang terpasang di jalan-jalan besar di Kabupaten Sitaro yang mengkomunikasikan penyampaian program kerja, pesan politik, pembentukan image partai atau individu. Karena produk politik

ditanah kelahirannya namun dikota Makassar, apa lagi dalam mengarungi kontestasi pilkada Gowa yang lalu Adnan Purihcta melawan Andi kumala ijo yang merupakan keturunan Kerajaan Gowa dan sempat melawan ayah Adnan Purihcta dalam dua pilkada yang lalu selain itu iya juga melawan Tenri Olle Yasin Limpo yang merupakan tantenya dan merupakan mantan ketua DPRD Gowa.

Jenis penelitian menggunakan tipe penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan melalui kajian literatur pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisa secara kualitatif yang selanjutnya disajikan secara deskriptif. Adapun kerangka konseptual dan teoritis yang penulis gunakan yaitu teori kekuatan politik dan komunikasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan politik Andan Puihcta sangatlah berpengaruh dalam pilkada Kabupaten Gowa bagaimana pemanfaatan birokrasi, partai politik, Klan politik dan media yang dijadikan sebuah alat untuk menjani proses pilkada, selain kekuatan politik yang bermain, bagaimana mengelolah strategi yang tepat untuk memenangkan pilkada, adapun strategi politik yang digunakan yaitu menentukan konsultan politik, dan strategi kampanye politik, pemanfaatan kekuatan politik dan strategi politik oleh Adnan Purihcta dalam pilkada Gowa

b) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Setelah fakta terkumpul kemudian fakta-fakta tersebut dianalisis untuk dipertimbangkan apakah fakta tersebut bisa mendukung atau bahkan bisa mengganggu, jikalau fakta-fakta bisa mendukung bisa dijadikan kekuatan sedangkan fakta-fakta yang mengganggu juga bisa menjadi kelemahan untuk dilaksanakan.

c) Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan, kemudian keduanya perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah memiliki pengaruh pada saat pelaksanaan strategi politik, dan juga bisa meminimalisir terjadi kelemahan-kelemahan yang dapat menjadikan serangan balik bagi lawan.

d) Umpan-Balik (Feedback)

Untuk melakukan langkah selanjutnya adalah apakah setelah menganalisis kekuatan dan kelemahan dapat dicapai dalam waktu yang sudah ditetapkan. Jika analisis kekuatan dan kelemahan bisa mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi

kampanye. Terkadang produk yang dibawa oleh partai kandidat dan partai politik suatu produk yang kompleks atau produk yang timbul dari persoalan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Menurut Niffenegger (1989) produk politik terbagi menjadi tiga, yaitu: platform partai politik, past record (catatan yang dilakukan tentang hal-hal dimasa sebelumnya), dan personal karakteristik (ciri pribadi). Yang terpenting dari produk suatu partai adalah tentang platform partai yang memiliki konsep, program kerja dan identitas ideologi. Faktor yang dilakukan partai politik pada masa sebelumnya dapat mempengaruhi dalam menentukan atau pembentukan dari suatu produk politik. Dan akhirnya ciri dari seorang pemimpin yang mempunyai karakteristik dapat memberikan symbol, citra dan kredibilitas dari sebuah produk politik itu sendiri.

Menurut O'Shaughnessy (2001) ada beberapa karakteristik yang mengenai produk politik. Terkadang produk yang dibawa oleh partai politik adalah tidak nyata dan berkaitan dengan suatu system nilai yang didalamnya tidak jauh dari kata janji dan juga harapan untuk masa depan. Dalam sebuah produk politik tidak jauh dari kata visi dan misi yang selalu aktraktif, sehingga kepuasan yang didapatkan tidak segera tercapai dalam hasil yang dinikmati dalam waktu jangka panjang. Sementara

pemilihan dan pertimbangan dalam melakukan promosi melalui media, karena tidak semua media dapat digunakan dalam ajang promosi.

Menurut Rothschild (1979) menentukan pemilihan media dapat menentukan faktor penting dalam melakukan penetrasi penyampain pesan politik ke pada publik. Perlu adanya mengetahui perbedaan tingkat jangkauan media kepada public seperti majalah, koran, media cetak, radio, TV agar biasa menjamin keefektifitas penyampaian pesan politik yang disampaikan. Cara promosi juga dapat dilakukan dengan melakukan ajang debat di TV yang bertujuan untuk menyampaikan pesan politik dan juga melihat saling menyampaikan program kerja yang diberikan kepada partai politik atau kandidat. Keuntungan ini dapat menjalin hubungan antara partai politik dengan massanya, kesempatan yang seperti ini secara tidak langsung akan selalu diliput oleh media massa yang dilihat sebagai bahan promosi. Melalui warna, symbol, lambang dari suatu bendera partai politik yang disebar menggunakan media poster, pamphlet, dan juga umbul-umbul yang dilakukan selama masa kampanye.

Perlu digaris bawahi disini bahwa promosi harus dilakukan terus-menerus dan permanen dan tidak hanya sebatas pada masa

Karakteristik yang dimiliki dari Kabupaten Sidoarjo adalah daerah yang terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama adalah daerah dengan luas 40,81 % yang merupakan daratan yang sebagian berair tawar terletak dibagian tengah. Yang kedua merupakan daerah yang mayoritasnya daerah pertambakan dan pantai dengan luas wilayah 30 % dan yang ketiga merupakan luas wilayah 29,20% dibagian barat. Batas dari Sidoarjo dibagian timur adalah Selat Madura, dibagian utara yaitu merupakan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, sebelah selatan yaitu Kabupaten Pasuruan, dan yang terakhir disebelah barat adalah Mojokerto.

Suhu iklim di daerah Kabupaten Sidoarjo tidak jauh berbeda dengan daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur. Tingkat curah hujan di daerah Kabupaten Sidoarjo terjadi di bulan Januari dan hari yang sering terjadi hujan adalah dibulan Desember. Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan yang dibagi kedalam 31 Kelurahan dan 322 Desa. Dari 18 kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Sidoarjo adalah wilayah yang paling luas ada di daerah Jabon dengan luas wilayah 81,00 KM² dan wilayah sedati yang memiliki luas wilayah 79, 43 KM². Namun dari kedua luas wilayah tersebut terdapat kebanyakan pertambakan, sehingga tingkat kepadatan penduduk di kedua daerah tidak terlalu banyak. Dan sedangkan 16 kecamatan mempunyai luas wilayah hampir sama yaitu 34,61KM².

spanduk dengan ukuran 1,5 x 7 meter sebanyak dua buah yang dipasang di setiap desa.

Selain memfasilitasi pembuatan dan pemasangan Alat Peraga Kampanye, KPU Kabupaten/Kota juga memfasilitasi pembuatan Bahan Kampanye (BK) Pilkada Serentak Tahun 2015. Bahan Kampanye dimaksud, meliputi selebaran (flyer), brosur (leaflet), pamflet dan poster. Selain difasilitasi oleh KPU Kabupaten atau Kota, para pasangan calon atau Tim Kampanye dapat mencetak bahan kampanye sendiri, misalnya, kaos, topi, mug, kalender, kartu nama, pin, ballpoint, payung dan/atau stiker. KPU Kabupaten/Kota mencetak Bahan Kampanye sesuai dengan desain dan materi yang disampaikan oleh Pasangan Calon dan/atau Tim Kampanye, paling banyak sejumlah kepala keluarga pada wilayah Kabupaten/Kota untuk setiap Pasangan Calon. Materi dari bahan kampanye memuat visi, misi, program, foto Pasangan Calon, tanda gambar Partai Politik atau Gabungan Partai Politik dan/atau pengurus Partai Politik atau Gabungan Partai Politik. Di sisi lain, KPU Kabupaten/Kota juga melaksanakan fasilitasi iklan kampanye di media massa baik televisi, cetak dan radio.

Nilai-nilai profesionalitas yang harus dimiliki oleh KPU Kabupaten/Kota teruji pada masa kampanye ini, mengingat bahwa KPU Kabupaten/Kota diwajibkan mempersiapkan perencanaan desain, teknis pelaksanaan dan pemasangan APK serta pencetakan dan penyebaran Bahan Kampanye kepada publik. Hal ini dikarenakan regulasi mengamankan pemasangan APK menjadi kewajiban KPU Kabupaten/Kota.

Perencanaan yang tidak tepat akan memunculkan persoalan di lapangan, di mana banyak keluhan ataupun laporan yang muncul dari masyarakat. Mulai dari pemasangan spanduk atau baliho berukuran besar yang memenuhi space ruang publik sehingga pemasangannya cenderung kurang rapi dan kurang memenuhi estetika (terutama jika pasangan calonnya lebih dari 2 pasangan calon), pemasangan APK yang sebagian juga terlambat pada sisi pemasangannya, APK mengalami kerusakan atau hilang, hingga banyaknya bermunculan APK yang bukan berasal dari KPU Kabupaten/Kota dan dipasang di tempat/lokasi yang dilarang.

Selain persoalan APK, KPU Kabupaten/Kota juga menghadapi banyak komplain dari masyarakat terkait Bahan Kampanye yang menempel pada tiang-tiang listrik/telepon, jembatan, di pepohonan dan sejenisnya. Ini tentunya bisa merusak fungsi, mengurangi keindahan, bahkan mengotori lingkungan yang diperuntukkan publik. Di sisi lain, banyak pula Bahan Kampanye yang mengalami salah cetak dari percetakan maupun Bahan Kampanye yang terlambat atau tidak terdistribusikan oleh masing-masing pasangan calon sehingga masyarakat atau target pemilih banyak yang tidak tersentuh. Akibatnya, KPU Kabupaten/Kota kembali disalahkan karena dianggap tidak profesional dan kurang memberikan sosialisasi kepada pasangan calon dan Tim Kampanye terkait teknis aturan pendistribusian Bahan Kampanye.

Di sisi lain, muncul juga penilaian dari sejumlah pihak bahwa kampanye yang difasilitasi oleh KPU merupakan proses demokrasi yang tanpa euforia

Tahun 2015 yang perlu untuk direvisi. Sejumlah ketentuan dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2015 maupun Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, dinilai masih memiliki kekurangan dan berpeluang menimbulkan konflik, misalnya, belum adanya ketentuan akan definisi kampanye, intepretasi yang berbeda terhadap lokasi pemasangan APK yang difasilitasi oleh KPU, masih belum adanya uraian fasilitas negara yang terinci dengan jelas, terbatasnya penyiaran kegiatan debat publik hanya pada lembaga penyiaran publik, ketidak jelasan mekanisme pemberian sanksi terhadap pelanggaran kampanye serta penegasan mengenai ruang lingkup dari unsur-unsur kampanye. pelanggaran-pelanggaran dalam masa kampanye merupakan ranah dan wewenang Panwaslu untuk menindak lanjuti laporan masyarakat sesuai peraturan yang berlaku.

- c. KPU Kabupaten/Kota dalam melaksanakan Peraturan KPU, harus mampu membuat perencanaan yang memperhatikan kondisi dan dinamika di wilayahnya masing-masing. Sebagai contoh, ketika menentukan ukuran APK, KPU Kabupaten/Kota tidak bisa hanya mempertimbangkan aspek kepuasan peserta Pemilu, tapi juga harus memperhatikan aspek geografis di tingkat kecamatan dan desa masing-masing.

- f. Untuk menentukan pemenang dalam penghitungan suara bagi calon pemimpin daerah ditentukan berdasarkan perolehan suara terbanyak. Sehingga cukup sekali pemilihan mengingat efisiensi dari segi waktu dan anggaran. Jika diperoleh hasil sama, maka penentuan pemenang didasarkan pada luas persebaran perolehan suara.
- g. Mengenai Pemilihan Kepala Daerah serentak. Komisi II dan pemerintah setuju akan dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama, Desember 2015. Kedua, Februari 2017. Ketiga, Juni 2018 dengan peserta yang masa jabatannya habis 2018. Pilkada serentak nasional akan terealisasi pada 2027.
- h. Masa jabatan peralihan akan diisi oleh pejabat pemerintah daerah. Gubernur diisi pejabat madya, sedang bupati pejabat pratama.
- i. Sesuai dengan keputusan Pemerintah dan Komisi II yang disesuaikan dengan hasil Keputusan Mahkamah Konstitusi bahwa syarat untuk menjadi kepala daerah adalah tidak pernah dipidana.
- j. Hasil dari perselisihan yang terjadi setelah penghitungan suara dilakukan di pengadilan Mahkamah Konstitusi dan sebelum terbentuk badan peradilan khusus.

ekonomi, keadaan sosial budaya, keamanan, ketertiban, kedamaian dan peradaban akan mencapai puncak sehingga masyarakat akan semakin beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, beradab, demokratis dan berbudaya tinggi yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kabupaten Sidoarjo.

- **Berkelanjutan:** adalah proses pembangunan yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan" (Brundtland Report, PBB 1987). Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan komitmen global dimana proses pembangunan tidak semata-mata mengeksploitasi alam secara maksimal demi mengejar kebutuhan masa kini saja, tetapi juga internalisasi konsep dan pola pembangunan yang memperdulikan kelestarian lingkungan dan sosial serta dampak yang lain bagi generasi masa depan. Unsur visi ini sangat strategis dan senada dengan komitmen global tentang *climed change*.
- Sedangkan **Inovatif:** merupakan perspektif kerja dan spirit pasangan Bersinar yang menjadi pondasi pada implementasi ketiga unsur Visi di atas, yaitu "mandiri", "sejahtera" dan "berkelanjutan". Perspektif dan spirit baru ini akan memberikan irama dan tenaga baru bagi segenap lini eksekutif dalam menciptakan terobosan-terobosan baru guna mewujudkan cita-cita pembangunan kab. Sidoarjo.

- b. Meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis pertanian, industri pengolahan, pertanian, perikanan, UMKM dan koperasi serta memberdayakan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan langkah yang ditempu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Pelaksanaan pertumbuhan ekonomi di fokuskan kepada ekonomi kerakyatan yang berbasis pada sector unggulan yang dengan dapat mudah menyerap tenaga kerja yang mendukung pada ekspor dalam kemampuan meningkatkan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Peningkatan perekonomian daerah melalui pendekatan ekonomi kreatif atau ekonomi kerakyatan yang mengedepankan kemandirian, dalam arti manufaktur hasil-hasil ekonomi hulu juga diupayakan dapat diselenggarakan agar nilai tambah produk lebih optimal (PDRB). Untuk itu diperlukan kerja keras berbagai pihak, dan berbagai aspek secara holistik dan benar-benar mendapatkan penekanan pada alokasi anggaran yang memadai dari tahun ke tahun. Guna mendorong Kabupaten Sidoarjo sebagai kota produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi yakni dengan melalui penguatan sentra-sentra industri atau produk unggulan industri sesuai potensi daerah dengan meningkatkan penyebaran pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, percepatan pembangunan infrastruktur dengan lebih meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan dunia usaha, peningkatan kualitas dan relevansi pelatihan/pendidikan,

ajaran agama dan beribadah. Dengan ini pemerintah memberikan pelayanan berupa bimbingan bagi setiap pemeluk agama untuk melakukan pembelajaran dengan keyakinan yang berlangsung tertib, lancar dan rukun, baik di internal maupun dalam antar beragama. Pengelolaan tatanan kehidupan masyarakat ini mengedapankan keselarasan kehidupan sosial politik masyarakat yang berkeadilan dengan menjamin kepastian hukum, kesamaan hak dan kewajiban dalam berbagai bidang serta memperhatikan aspek lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

- e. Kualitas Infrastruktur publik yang memadai sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Menyediakan sarana dan prasarana untuk public dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas akan mempermudah untuk meningkatkan perekonomian, seperti meningkatkan pembangunan jembatan, prasarana jalan irigasi perairan dan lainnya. Selain itu meningkatkan infrastruktur juga dapat menumbuhkan perekonomian yang lebih berkualitas dalam layanan masyarakat. Yang diperhatikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur adalah pemanfaatan, penguasaan, penciptaan Ilmu Pengetahuan Teknologi, memanfaatkan aset local, meningkatkan sarana fasilitas yang ada dalam lapisan masyarakat, serta mendukung kapasitas kota dengan sistem pengembangan. Menyediakan infrastruktur seperti transportasi masal, jalan, sir bersih, listrik, sekolah dan lokasi perdagangan yang strategis.

peperangan. Dalam arti yang universal adalah strategi merupakan suatu cara untuk memenangkan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai pada sebelumnya. Pada dasarnya, strategi adalah seni atau ilmu untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan (ekonomi, sosial-budaya, hukum, politik, dan ideologi) untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pemenangan merupakan cara yang disusun secara sistematis dalam jangka panjang ataupun jangka pendek untuk memenangkan kandidat atau partai politik pada pemilihan umum. Dalam hal ini strategi pemenangan yang dimaksudkan adalah untuk membuat langkah-langkah yang dilakukan oleh kandidat atau partai politik untuk menawarkan visi-misi serta produk politik yang dibawahnya kepada masyarakat dengan menggunakan cara menyerang atau bertahan dalam pemilihan umum

Setiap kandidat berpasangan yang maju dalam pemilihan kepala daerah selalu memiliki strategi tersendiri untuk menarik hati masyarakat dan memenangkan pemilihan kepala daerah. Dalam hal ini bupati incumbent Saiful Illah dan Nur Ahmad Syaifudin yang dimana sudah memiliki tingkat popularitas yang tinggi jika dibandingkan dengan lawannya. Meskipun demikian pasangan ini tidak serta merta memenangkan pemilihan namun menyusun strategi yang digunakan dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015.

Pada kali ini strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Saiful Illah dan Nur Ahmad Syaifudin di Pemilihan Kepala Daerah Serentak tahun 2015 berbeda dengan Pemilihan Kepala Daerah pada tahun 2010. Pada pilkada tahun 2010, strategi

Syaifudin yaitu kandidat yang Incumbent, memiliki tingkat popularitas paling tinggi diantara calon bupati lainnya dan kemudian PKB adalah partai yang besardan menjadi pemenang pada pemilu 2014. Sedangkan fakta eksternal yaitu Hadi Sutjipto yang sebelumnya menjadi wakil bupati kini menjadi lawan politiknya dalam merebutkan kursi bupati di Sidoarjo dan juga sebagian masyarakat Sidoarjo adalah Nahdiyin.

Melaksanakan strategi politiknya, Saiful Illah memiliki kekuatan yang berupa mesin pemerintah birokrasi, mesin partai terbesar kemenangan, mesin jamiyah Nahdlatul Ulama, mesin fraksi di masing-masing dapil untuk menggerakkan kekuatan, dan juga mesin dari relaawan (kelompok muhammadiyah, kelompok Kristen, kelompok pegiat social, kelompok seni dll). Selain mempunyai kekuatan tentunya mempunyai kelemahan yaitu, yang hanya diusung oleh satu partai politik dan ditinggal wakil bupatinya menjadi lawan politik.

Mesin penggerak kemenangan sangatlah kuat untuk bahan melaksanakan starateginya dan bisa menutupi kelemahan yang sehingga seolah-olah tidak terlihat oleh lawan politiknya. Setelah itu rencana tersebut dilakukan dalam kurun waktu selama kampanye yang mempunyai tujuan sebagai pemenang dalam pilkada di Kabupaten Sidoarjo.

